

MANYAKOK CERIA SEBAGAI BENTUK PEMODERNAN TARI TRADISIONAL “MANYAKOK” KEMBALI KE KUANSING KABUPATEN SINGINGI RIAU

Idun Ariastuti, S.Sn, M.Sn

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Risnawati, S.Sen., M.Hum

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Dra. Yarlis, M.Sn

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

ABSTRACT

Research and discussion that has been carried out in the first year said that the researchers and artists or the community supporting the dance Manyakok have agreed to modernize it by developing the traditional dance Manyakok, without losing the values contained in it in accordance to its aim to be a tourist performing art. In the second stage, the development produces a new dance composition Manyakok and returned to the supporting community through a Pacu Jalur tourism program. To achieve the objectives of this study, the method used is qualitative and R & D; it is also possible to use quantitative methods using a scientific approach, namely observation, literary study, field studies, modernization / development and marketing (case studies). Besides, to find out the effectiveness of the new model / form of dance composition, it needs to be tested. The test was conducted in the form of a pre-performance held on Friday, August 3, 2018 at 20.30 WIB, at the Adam ISI Huriah Building, Padangpanjang. After the pre-performance, it is followed by an open discussion. The result can be concluded that the new form of Manyakok dance composition was agreed to be entitled "Manyakok Ceria" dance. Alhamdulillah the results were very satisfying, even previously, it is planned to appear on the nightly arts event. After being shown at the pre-show, the observers from Pangean including the Regent plan to perform it at the Pacu Jalur. On Wednesday 29 August 2018, a new form of Manyakok dance compositions (Manyakok Ceria dance) is returned to the supporting community through performances at opening events and arts night events on the cultural program Pacu Jalur. The activity is in accordance to the objectives of the second phase of the research, namely to restore the new product of traditional dance composition of Manyakok to the community as well as an effort to preserve the traditional dance and improve the economy of the community.

Keywords: *Manyakok Ceria, modernization, preservation.*

PENDAHULUAN

Penelitian dengan judul “Pemodernan Tari Tradisi Manyakok Sebagai Upaya Pelestariannya Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Pangean Kabupaten Singingi Riau” dilaksanakan selama dua tahap. Tahap pertama tahun 2017 telah dilakukan observasi dan penelusuran pustaka, serta didapatkannya rancangan pola dan langkah-langkah pemodernan dalam bentuk pengembangan terhadap tari Manyakok, sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata. Pada tahap kedua tahun 2018 langkah-langkah pengembangan yang telah dirumuskan pada tahap awal diaplikasikan kedalam tari tradisi Manyakok, sehingga melahirkan produk baru karya komposisi tari **Manyakok**. Selanjutnya produk baru karya komposisi tari **Manyakok** tersebut dikembalikan kepada masyarakat sekaligus dapat

dilestarikan melalui program pariwisata Budaya Pacu Jalur, sehingga tari tersebut tetap hidup dan berkembang sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya.

Langkah awal untuk melakukan pemodernan tari *Manyakok*, terlebih dahulu dilakukan musyawarah dengan aparat pemerintah, seniman dan masyarakat Pangean, untuk melakukan penelitian, dengan cara menggali, membina dan mengembangkan tari tradisi *Manyakok* secara terstruktur dari bentuk tari yang asli, kemudian dilakukan pemodernan dengan cara mengembangkan sesuai dengan pola dan teknik ilmu komposisi tari. Tujuannya untuk melahirkan produk baru karya komposisi tari *Manyakok* yang lebih estetis. Program tersebut oleh masyarakat Pangean Kabupaten Singingi Riau menerima secara terbuka.

Pengertian “terbuka” adalah kemampuan dan kemauan menerima berbagai implus dari luar dan mengolahnya menjadi ide ide yang mendorong kearah perwujudan yang inovatif yang mampu mendorong progresivitas diri dan lingkungannya (Hidayat, 2011: 28). Sehubungan dengan itu, karena kesenian adalah produk budaya masyarakat yang tidak pernah lepas dari masyarakatnya, dengan segala aktifitas budaya yang mencakup: mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian usaha menciptakan kebudayaan baru lagi (Kayam, 2000:21). Sejalan dengan itu, Sal Murgiyanto juga menjelaskan bahwa kelangsungan sebuah seni tradisi sangat bergantung dari adanya penyegaran atau inovasi yang terus menerus dari pendukungnya (Murgiyanto, 2004: 3).

Bentuk tanggung jawab tim peneliti yang berkecimpung di dunia seni, berkeinginan untuk meningkatkan kualitas tari ini dengan melakukan pemodernan/pembaharuan dengan cara pengembangan dari segi kualitas dan kuantitas. Selanjutnya dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya melalui program budaya Pacu Jalur, agar dapat tetap eksis di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan perkembangan saat ini. Secara umum modern/modernisasi adalah suatu perubahan masyarakat dalam seluruh aspeknya dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Hasil akhir dari penelitian ini, untuk membuktikan bahwa selain kehadiran industri pariwisata Budaya Pacu Jalur akan memperkaya khasanah seni pertunjukan, juga sebagai upaya melestarikan seni tradisi serta meningkatkan ekonomi masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Selain dari itu, hasil penelitian ini akan menjadi pedoman bagi daerah-daerah wisata lain yang ingin mengembangkan kemasan seni pertunjukan wisatanya. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini akan menambah bacaan serta wawasan dalam bidang seni pertunjukan sertadapat menambah sumbangan ilmiah dalam bidang pengembangan kesenian tradisional untuk penelitian lebih lanjut. Tidak kalah pentingnya hasil penelitian ini dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui pertunjukan, pendidikan, pengajaran, pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh instansi-instansi terkait.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan sesuai dengan tujuan penelitian tahap dua yaitu menghasilkan bentuk/produk

baru karya komposisi tari Manyakok, kemudian produk baru tersebut dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya melalui program budaya Pacu Jalur. Sebelum melangkah lebih jauh, terlebih dahulu tim peneliti melakukan pertemuan dengan Ketua Dewan Kesenian Kab. Kuantan Singingi/DKKS: Dra Hj. Emi Safitri, Kabid Kesenian Kab. Kuantan Singingi: Syaifuddin, S.Sn., Seniman tari Manyakok bapak **Aliyusmi** dan Epi Martison untuk membicarakan tujuan penelitian STRANAS tahap dua yaitu Pemodernan Tari Tradisi Manyakok Sebagai Upaya Pelestariannya Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Pangean Kabupaten Singingi Riau. Penelitian ini menghasilkan Pruduk baru karya komposisi tari, hasil pemodernan /pengembangan dari tari tradisi Manyakok. Produk baru tersebut akan ditampilkan melalui program wisata Budaya Pacu Jalur. Alhamdulillah hal tersebut disambut dengan baik.

Program Budaya Pacu Jalur, merupakan program sebelum hasil produk baru karya komposisi tari Manyakok dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya, terlebih dahulu dilakukan pra pertunjukan produk baru tersebut sebagai uji coba untuk keberhasilan pengembangan tari tradisi Manyakok. Hal demikian dilakukan sebagai antisipasi agar tidak terjadi kesalahan terhadap budaya masyarakat Pangean Kabupaten Singingi Riau dari sudut manapun. Pra pertunjukan produk baru karya komposisi tari Manyakok dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2018 jam 20.30 WIB di Gedung Boestanul Arifin Adam ISI Padangpanjang. Pra pertunjukan tersebut dihadiri oleh selain dari Rektor ISI Padang Panjang beserta jajarannya juga didatangkan seniman tari Manyakok dan para aparat pemerintah daerah yang terkait di dalamnya termasuk Bupati Kuantan Singingi Riau.

2. Pertemuan dengan Seniman tari Manyakok dan Sektor Pariwisata

Pada tanggal 23 April 2018 Tim peneliti melakukan pertemuan di rumah dinas Bupati Kuantan Singingi Riau dengan Ketua Dewan Kesenian Kab. Kuantan Singingi/DKKS: Dra Hj. Emi Safitri dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kuantan Singingi, dengan agenda pembicaraan mengenai pertunjukan produk baru karya komposisi tari Manyakok dalam bentuk pengembangan atau pemodernan tari tersebut melalui program pariwisata Budaya Pacu Jalur. Hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian tahap II yaitu, mengembalikan kepada masyarakat pendukung hasil pengembangan dari tari Manyakok sebagai upaya

melestarikan tari tradisi serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Pembicaraan tersebut disambut baik dan sangat mendukung sekali terhadap rencana tersebut, karena tari Manyakok termasuk salah satu kesenian tradisi yang menjadi Ikon masyarakat Kuantan Singingi Riau. Akan tetapi, sekarang tari tersebut sudah tidak terdengar lagi dengungannya. Ada beberapa saran yang disampaikan pada saat itu di antaranya; tidak mengurangi akan makna yang ada dalam tari tradisi Manyakok, sesuai dengan budaya masyarakat Kuantan Singingi. Moment tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan agenda Budaya Pacu Jalur yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Dengan demikian, tari Manyakok dalam bentuk produk baru karya komposisi tari direncanakan untuk dapat tampil pada acara malam apresiasi seni di Taman Jalur.



Gambar 1.

Foto; Pertemuan Dengan Ketua Dewan Kesenian Kab. Kuantan Singingi/DKKS dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kuantan Singingi Riau (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

Pada tanggal 24 April 2018 Peneliti melakukan wawancara sekaligus mencari data tentang musik tradisi Kuansing dengan arif salah seorang yang aktif dalam berkesenian khususnya musik tradisi.



Gambar 2.

Foto; Berdialog dengan Arif dan Syaifuddin, S.Sn (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

3. Pertemuan Dengan Pendukung Produk Baru Tari Manyakok

Pada tanggal 26 Juni-2018, semua pendukung yang terlibat dalam produk baru karya tari Manyakok berkumpul, sekaligus membicarakan tentang rapat jadwal latihan, dan penampilan tari Manyakok dalam bentuk produk baru karya komposisi tari Manyakok pada acara Malam Apresiasi Seni program budaya Pacu Jalur pada tanggal 29 Agustus 2018. Sekaligus membicarakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan persiapan-persiapan untuk penampilan. Maka pada hari itu didapat kesepakatan dengan pendukung tari Manyakok produk baru karya komposisi tari bahwa, latihan direncanakan dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu. Apabila ada perubahan akan didiskusikan sebelumnya dan juga diusahakan agar tidak mengganggu perkuliahan.



Gambar 3.

Foto; Berdialog Dengan Penari Tari Manyakok (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 4.

Foto; Berdialog dengan pendukung Musik Tari Manyakok. (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

4. Latihan

Pertemuan di Kuantan Singingi pada tanggal 23 April 2018, mendapatkan saran yang perlu diperhatikan kembali untuk lebih sempurnanya bentuk baru karya komposisi tari Manyakok. Prinsip bentuk adalah sebuah standar yang edial sehingga melahirkan atau menampilkan koreografi yang secara teknis dapat dinikmati tata bentuknya (Hidayat, 2011:33). Dengan demikian, selain gerak ada beberapa elemen-elemen yang terdapat dalam tari Manyakok perlu dibenahi, diantaranya musik, desain lantai, properti dan Kostum. Untuk itu tentunya perlu lagi melalui proses pemikiran maupun proses pembuatan tari tersebut dalam tahapan penciptaannya sejalan dengan pemberian materi terhadap anggota yang ikut dalam kegiatan ini.

Pada tanggal 29 Juni 2018 Idun Ariastuti beserta tim mulai kembali melakukan latihan yang lebih divokuskan kepada gerak. Ada beberapa gerakan dalam tari Manyakok perlu dibenahi agar tarian tersebut mencapai sasaran. Maka dari itu perlu lagi melakukan Eksplorasi. Eksplorasi dalam aktivitas seni merupakan penggalian potensi nurani manusiawi dan potensi murni lingkungan serta sarana dengan sentuhan estetika (Lathief, 2006:2). Aktifitas dalam tahap eksplorasi ini meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Dengan demikian, dalam perbaikan pengembangan tari tradisi Manyakok, proses penyusunan bentuk baru karya komposisi tari ini melakukan eksplorasi secara bebas untuk merespon dan mengenali tari Manyakok. Selanjutnya memikirkan tentang struktur garapan, melakukan penjelajahan terhadap gerak-gerak tari tersebut sehingga dapat mendukung garapan ini. Gerak-gerak yang dirasa kurang cocok untuk dikembangkan serta dikolaborasikan kedalam bentuk karya baru, maka penata berimajinasi serta memikirkan variasi agar sebuah struktur tari yang di dalamnya terdiri dari rangkaian motif-motif gerak tidak terjadi keseragaman

(monoton) (Hidayat, 2011:33), sehingga cocok dan sesuai dengan tujuannya sebagai seni pertunjukan wisata. Gerakan-gerakan tersebut diolah sesuai dengan unsur-unsur gerak dalam tari seperti tenaga, Ruang, dan waktu.



Unsur-unsur gerak tersebut di atas dijadikan sebagai pedoman bagi penata dalam mengembangkan gerak tari tradisi Manyakok. Selain dari itu, Koreografer juga harus mempertimbangkan masalah arah hadap dan postur tubuh penari dalam pengembangan tari tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003:37) bahwa, setidaknya arah gerak yang dihadirkan bertumpu pada ruang horizontal yaitu, kanan, kiri, depan, belakang. Arah gerak yang bertumpu pada ruang vertikal yaitu ke atas dan ke bawah. Selanjutnya Hadjar Pamadhi, dkk menjelaskan bahwa, Salah satu hasil dalam berkreasi tari adalah menyusun gerak tari. Proses ini disebut *composing* atau *forming* (membuat Komposisi) (Hadjar Pamadhi, dkk, 2009 : 7.13). Dengan demikian, dalam latihan penata juga mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas dengan cara mengaplikasikan kepada penari, seperti yang terlihat di antaranya pada gambar foto di bawah ini ;



Gambar5.

Foto; Perkembangan Gerak Manobang Tari Manyakok. (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 6.

Foto; Perkembangan Gerak Manjalin Tari Manyakok (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

Latihan pembenahan terhadap tari Manyakok ini sudah berlanjut secara rutin 2X dalam satu minggu sampai pertengahan bulan Juli 2018.

5. Pra Pertunjukan Produk Baru Karya Komposisi Tari Manyakok

Sebelum Produk baru karya komposisi tari Manyakok dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya melalui program Budaya Pacu Jalur, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan pada saat melakukan pemodernan tari tradisi Manyakok dalam bentuk pengembangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi dan menjaga supaya budaya masyarakat Kuantan Singingi tidak tercemar dengan adanya produk baru karya komposisi tari Manyakok ini.

Pra pertunjukan produk baru karya komposisi tari Manyakok ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2018 jam 20.30 WIB, bertempat di Gedung Boestanul Arifin Adam ISI Padangpanjang yang dihadiri oleh ;

- Rektor ISI Padang Panjang beserta jajarannya
- Bupati Kuantan Singingi Riau
- Ketua Dewan Kesenian Kab. Kuantan Singingi/ DKKS
- Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kuantan Singingi
- Kabid Kesenian Kab. Kuantan Singingi
- Kasi Kesenian Tradisional Kasi Sejarah dan Museum Kab. Kuantan Singingi
- Seniman Tradisi tari Manyakok Kab. Kuantan Singingi
- Dosen dan Mahasiswa

Sebelum Pra Pertunjukan di lakukan, bapak Bupati Pangean Kabupataen Singingi Riau beserta jajarannya disambut baik oleh Rektor ISI Padangpanjang beserta jajarannya dan dijamu makan bersama di "Rumah Makan Pak Datuak" salah satu Restoran ternama di kota Padangpanjang,



Gambar 7.

Foto; Pertemuan Rektor ISI dan Jajaran dengan Bupati Kuantan Singingi Riau dan Jajaran sebelum Pra Pertunjukan Produk Baru Karya Tari Manyakok (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

Selanjutnya setelah selesai makan dan berbincang-bincang, rombongan langsung menuju Gedung Boestanul Arifin Adam ISI Padangpanjang untuk menyaksikan pra pertunjukan produk baru karya komposisi tari Manyakok seperti yang terlihat pada gambar foto di bawah ini ;



Gambar 8

Foto; Pra Pertunjukan Produk Baru Karya Tari Manyakok Dokumentasi Idun Ariastuti 2018



Gambar 9.
Foto; Pra Pertunjukan Produk Baru Karya Tari Manyakok
(Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 12.
Foto; Tanggapan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kab. Kuantan Singingi dan Seniman terhadap Pra
Pertunjukan
(Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 10.
Foto; Bupati beserta Jajarannya Menyaksikan Pra
Pertunjukan
Produk Baru Karya Tari Manyakok
(Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 11.
Foto; Tanggapan Bupati dan Ketua Dewan Kesenian
Kab. Kuantan Singingi/DKKS Terhadap Pra
Pertunjukan
(Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

Keberhasilan pemodernan dalam bentuk pengembangan yang dilakukan terhadap tari tradisi Manyakok tersebut, dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh pengamat-pengamat pada saat pra pertunjukan produk baru tari Manyakok. Pada prinsipnya mereka mengatakan bahwa Pemodernan yang dilakukan dalam bentuk pengembangan terhadap koreografi tari tradisi Manyakok, dianggap sudah memenuhi syarat sesuai dengan perkembangan saat ini dan kehidupan masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Lebih jauh lagi, berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama bahwa, produk baru karya komposisi tari tradisi Manyakok tersebut diberi judul dengan "tari Manyakok Ceria". Sehubungan dengan itu, Bupati Kuantan Singingi memutuskan bahwa tari ini tidak hanya ditampilkan pada acara Malam Apresiasi Seni program budaya Pacu Jalur, akan tetapi juga ditampilkan pada acara pembukaan Budaya Pacu. Sekaligus sesuai dengan tujuan penelitian tahap dua (akhir), bahwa produk baru karya tari Manyakok (tari Manyakok Ceria) akan dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya sebagai upaya melestarikan tari tradisi serta meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program Budaya Pacu Jalur di Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau .

Penampilan produk baru karya komposisi tari Manyakok (Manyakok Ceria), agar tidak mengecewakan masyarakat pendukungnya, maka perlu dilakukan kembali pembenahan-pembenahan terhadap tari Manyakok Ceria secara matang.

6. Pertunjukan Tari Manyakok Ceria Pada Program Acara Budaya Pacu Jalur di Kuantan Singingi Riau

Pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018 dalam rangka pembukaan Festival Pacu Jalur (FPJ) yang dibuka oleh Gubernur Riau. Pembukaan tersebut dimeriahkan dengan penampilan kesenian, salah satunya tari Manyakok Ceria produk baru hasil dari pemodernan tari tradisi Manyakok di Lapangan Limuno Teluk Kuantan seperti terlihat pada gambar foto di bawah ini ;



Gambar 13.
Foto; Pertunjukan Produk Baru Karya Tari Manyakok Pada Acara Pembukaan FPJ (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 14.
Foto; Pertunjukan Tari Manyakok Ceria Pada Acara Pembukaan FPJ (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

Malam harinya (tanggal 29 Agustus 2018) sekitar jam 21.00 WIB, tari Manyakok Ceria kembali dipertunjukkan dalam rangka memeriahkan FPJ pada acara Malam Apresiasi Seni program budaya Pacu Jalur di Taman Jalur Teluk Kuantan seperti yang terlihat pada gambar foto di bawah ini ;



Gambar 15
Foto; Pertunjukan Tari Manyakok Ceria Pada Malam Apresiasi Seni FPJ (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)



Gambar 16
Foto; Pertunjukan Tari Manyakok Ceria Pada Malam Apresiasi Seni FPJ (Dokumentasi Idun Ariastuti 2018)

PENUTUP

Simpulan

Garapan baru karya komposisi tari Manyakok Ceria merupakan hasil pemodernan dalam bentuk pengembangan dari tari tradisi Manyakok sebagai dasar garapan. Tarian ini menggambarkan kebersamaan dan saling menghargai. Karya komposisi tari Manyakok Ceria ini menafsirkan dua hal prinsip garapan yang meliputi garapan bentuk (eksternal) dan garapan isi (internal)

- Garapan bentuk yang dimaksud terutama meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam tari yang didasari oleh pertimbangan estetika. Terutama pengolahan terhadap dinamika gerak, berdasarkan unsur-unsur gerak yaitu; ruang, waktu dan tenaga yang bervariasi.
- Garapan isi ini lebih ditekankan pencapaiannya kepada kualitas yang berorientasi pada pengakomodasian pesan yang hendak

disampaikan dalam tari ini. Berdasarkan itu, diharapkan bentuk baru karya komposisi tari Manyakok Ceria ini dapat memancarkan pesan sebagaimana yang diharapkan.

- c. Bentuk baru karya komposisi tari Manyakok Ceria ditarikan oleh 8 (delapan) orang penari. Penari laki-laki 4 (empat) orang dan penari wanita 4 (empat) orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi.1994. *Kreativitas, Kebudayaan &Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Daryusti, 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Edi Sedyawati, 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Robby Hidayat.2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono R.M, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Y. Sumandiyo Hadi.2003. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:IKAPHI
- Umar Kayam, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Mursal Esten, 1979 "Eksistensi Randai Sebagai Teater Rakyat : Suatu Proses Perkembangan", makalah disampaikan pada Serasehan Randai ke II Payakumbuh:BKKNI Sumatera Barat
- Nooryan, 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sal Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: LKPHI,
- UU Hamidi, 1982. *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya di Riau*. Pekan Baru: Bumi Pustaka
- _____ 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Pekan Baru:UIR Press
- _____ 1985-1986, "Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau Pekanbaru" Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya Melayu
- Yulistia Indrawati, 2005. Skrepsi "Tari Manyakok Dalam Masyarakat Pangean Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi Riau" STSI Padangpanjang

LAMPIRAN

Kemeriahan Pertunjukan tari Manyakok Ceria juga sudah ditulis di beberapa media yang ada di Kuantan Singingi Riau salah satunya seperti yang tertera di bawah ini ;

MERIAHKAN FPJ 2018

Manyakok Kembali Ke Kuansing

Kamis, 30 Agustus 2018 - 14:16:50 WIB



Sekda Kuansing Dr. H. Dianto Mampanini, SE.,MT didampingi Kadis Parbud Marwan, S.Pd.,MM dan Kadis Kominfo Ir. Syamsir Alam, M.Si menyerahkan cinderamata kepada Himakusi Padang Panjang di Taman Jalur Teluk Kuantan

TERKAIT:

TELUKKUANTAN, DetakRiau.Com -Perhelatan pacu jalur pada tahun 2018 ada yang berbeda, dilihat dari pembukaan Festival Pacu Jalur (FPJ) Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 yang di buka langsung oleh Gubernur Riau Ir. H. Arsyadjuliandi Rachman, MBA didampingi Staf Ahli Menteri Pariwisata RI Dra. Esty Reko Astuti, Bupati Kuansing Drs. H. Mursini, M.Si dan Wabup H. Halim beserta Forkopimda di Lapangan Limuno Teluk Kuantan. Salah satunya di hadiri dan dimeriahkan oleh Institut Seni Indonesia - Padang Panjang (ISI PADANG PANJANG) dengan menampilkan tari "**Manyakok**" yang dibawakan oleh Himakusi Padang Panjang, pada Rabu (29/08).

Tari manyakok merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Provinsi Riau. Terciptanya Tari

ini dilatar belakangi oleh kegiatan masyarakat pada masa lampau. Tari ini menggambarkan rutinitas kehidupan masyarakat pangean sehari-hari dalam menangkap ikan.

Awalnya Tari ini sangat berperan di dalam masyarakat. Sesuai dengan perkembangan teknologi, tari Manyakok banyak mengalami pergeseran bahkan nyaris akan punah. Selain dari itu, apabila ditinjau dari segi estetikanya, tari ini masih sangat sederhana dan belum memiliki pola yang tertata sesuai dengan ilmu komposisi tari.

Sehubungan dengan kondisi demikian, sebagai dosen di bidang seni, merasa bertanggung jawab untuk melestarikan kembali tari tradisi manyakok melalui hibah penelitian strategis Ristek Dikti, tersebut dengan cara mengembangkan tari ini dari komposisinya, sehingga melahirkan bentuk baru karya komposisi tari yang diberi judul tari Manyakok Ceria. Tim peneliti tersebut terdiri dari: Idun Ariastuti, S.Sn., M.Sn. Risnawati, S.Sen., M.Hum dan Dra. Yarlis, M.Sn.

Penelitian tersebut diberi judul **"Pemodernan tari tradisi Manyakok Sebagai Upaya Pelestariannya Melalui Program Wisata Pacu Jalur Pada Masyarakat Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau"**. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan kembali tari tradisi Manyakok sehingga dapat meningkatkan Ekonomi masyarakat. Selain dari itu, tari ini sebagai budaya masyarakat dapat hidup dan berkembang kembali dalam masyarakat pendukungnya.

Kita berharap bentuk baru karya komposisi tari tradisi manyakok yang diberi judul berdasarkan kesepakatan dengan bapak Bupati dan ibu beserta jajarannya dengan judul **"Tari Manyakok Ceria"** secara umum dapat di terima oleh masyarakat Kuantan Singingi. Karena pada dasarnya bisa menjadi karakteristik Kabupaten Kuantan Singingi, bahwasanya Kuansing

memiliki tarian khas yang bisa menjadi ikon dan penambahan PAD Kabupaten Kuansing, khususnya dibidang Pariwisata," sebut Dra. Idun Ariastuti, M.Sn., didampingi Risnawati, S.Sen., M.Hum dan Dra. Yarlis, M.Sn., saat berbincang dengan wartawan sesuai penampilan.

Pada tanggal 03 Agustus 2018 lalu, sebelum produk baru karya komposisi tari Manyakok dikembalikan kepada masyarakat pendukungnya, Bupati Kuansing Drs. H. Mursini, M.Si, didampingi Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Marwan, S.Pd., MM, Ketua DKKS Dra. Hj. Emi Safitri Mursini beserta jajaran dan Ali Yusmi selaku Nara Sumber Tari Manyakok berkunjung ke ISI Padang Panjang dalam rangka pra penampilan Tari Manyakok Ceria. Ketika itu, Bupati berharap tarian ini bisa tampil pada saat pembukaan pacu jalur dan malam apresiasi seni di taman jalur. Karena pada saat itu bupati merasa puas dan bangga terhadap Himakusi Pekanbaru yang membawakan Tari Manyakok Ceria, Karena tarian manyakok ini ialah karakteristik daerah yang harus dikembalikan dan harus hidup di Kabupaten Kuantan Singingi seperti tarian yang lainnya," sebutnya.

Pada malam penampilan seni budaya di Taman Jalur Teluk Kuantan, Sekda Kuansing Dr. H. Dianto Mampanini, SE., MT didampingi Kadis Pariwisata dan Kebudayaan, Marwan, S.Pd., MM dan Kadis Kominfo Ir. Syamsir Alam, M.Si menyerahkan cinderamata kepada Himakusi Padang Panjang.

Ditempat berbeda, seniman Rahmadani, S.Sn, saat ditemui wartawan menyebutkan bahwasanya tarian manyakok memang tarian dari Kecamatan Pangean, yaitu digunakan pada saat menangkap ikan, dan tarian ini memang sudah lama tidak dibawakan karena tradisi menangkap ikan dengan bambu yang berbentuk bulat sudah mulai bergeser, dan kita berharap tarian ini bisa dilestarikan dan dikembangkan di Kuansing," tutupnya.***(dra)